

BAB 2

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Permainan Bola Voli

2.1.1.1 Pengertian Bola Voli

Bola merupakan olahraga yang cukup populer di Indonesia, bola voli telah berevolusi menjadi salah satu jenis olahraga yang disukai oleh berbagai kalangan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, baik pria maupun wanita, di daerah perkotaan maupun pedesaan. Permainan berlangsung ketika satu tim dapat memantulkan bola secara bergantian, yang harus dioper ke arah area lawan dengan melewati jaring dan mendarat di dalam batas lapangan lawan, serta setiap tim terdiri dari enam pemain.

Adapun pengertian bola voli Menurut Peraturan Resmi Bola Voli 2025-2028 (2024) yang diterbitkan oleh persatuan bola voli seluruh Indonesia (PBVSI) dijelaskan sebagai berikut :

“Bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim di dalam lapangan permainan yang dipisahkan oleh net. Tujuan permainan itu sendiri adalah melewatkan bola di atas net untuk tujuan mendaratkan bola di lapangan lawan dan mencegah agar lawan tidak bisa melakukan hal tersebut. Sebuah tim memiliki tiga sentuhan untuk mengembalikan bola (ditambah dengan sentuhan blok)” (p. 7)

Hal senada diungkapkan oleh Dr. Bujang (2025) “Permainan bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah untuk dilakukan setiap orang.”(p.1). Permainan bola voli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli. Tujuan utama dari setiap tim adalah memukul bola ke arah bidang musuh sedemikian rupa sehingga lawan tidak dapat mengembalikan bola. Hal ini biasanya dapat dicapai lewat kombinasi tiga sentuhan yang terdiri dari operan kepada pengumpan kemudian diumpankan kepada penyerang, dan sebuah spike yang diarahkan ke arah bidang lapangan lawan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Bola Voli adalah permainan yang terdiri atas dua regu yang beranggotakan enam pemain,

dengan diawali memukul bola untuk dilewatkan di atas net agar mendapatkan angka, namun tiap regu dapat memainkan tiga sentuhan untuk mengembalikan bola. Permainan dilakukan di atas lapangan berbentuk persegi empat dengan ukuran 9 m x 18 m dan dengan bentangan net di tengah-tengah lapangan.

2.1.1.2 Teknik Dasar Bola Voli

Dalam permainan bola voli dikenal ada dua pola permainan yaitu pola penyerangan dan pola pertahanan. Kedua pola tersebut dapat dilaksanakan dengan sempurna, jika pemain benar-benar dapat menguasai teknik dasar bola voli dengan baik. Menguasai teknik dasar dalam bola voli merupakan faktor penting agar mampu bermain bola voli dengan terampil. Menurut Edi Irwanto (2021) menyatakan bahwa “Pada permainan bola voli terdapat beberapa teknik dasar, strategi permainan diantaranya adalah teknik *service*, teknik *passing*, teknik *pukulan*, dan teknik *bendungan*”. Lebih lanjut, teknik yang harus dikuasai dalam permainan bola voli terdiri atas servis, *passing* bawah, *passing* atas, blok, dan smash.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik dasar Bola Voli merupakan suatu gerakan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam permainan untuk mencapai suatu hasil yang optimal. Menguasai teknik dasar permainan Bola Voli merupakan faktor fundamental agar mampu bermain Bola Voli dengan baik. Menguasai teknik dasar Bola Voli akan menunjang penampilan dan dapat menentukan menang atau kalahnya suatu tim.

2.1.1.3 Prinsip Bola Voli

Permainan bola voli diciptakan oleh William G. Morgan pada tahun 1895. Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang tidak hanya dimainkan di kalangan tertentu, tetapi telah menyebar luas di seluruh Indonesia, dari usia remaja hingga dewasa, dan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Menurut Peraturan Resmi Bola Voli 2025-2028 (2024) yang diterbitkan oleh Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) “permainan bola voli menggunakan lapangan berbentuk persegi panjang dengan ukuran 18 meter panjang dan 9 meter lebar, dibatasi oleh garis selebar 5 cm. Di tengah lapangan dipasang

jaring lebar 9 meter yang dipasang kuat dengan ketinggian 2,43 meter untuk kategori pria dewasa, dan 2,24 meter untuk kategori wanita dewasa” (p. 11-13)

2.1.2 Passing Bawah

2.1.2.1 Pengertian *Passing* Bawah

Passing bawah adalah mengoper bola kepada teman satu regu di dalam lapang sendiri. Salah satu teknik dalam bola voli yaitu *passing*. menurut Suriah Hanafi (2024) “*Passing* bawah merupakan upaya pertama seorang pemain dalam mengoperkan bola kepada teman seregu dengan teknik tertentu sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan ke arah regu lawan”(p. 5705).

Menurut Aguss et al. (2021) “*Passing* bawah dalam permainan bola voli merupakan usaha seorang pemain bola voli dengan menggunakan teknik tertentu untuk mengoperkan bola yang dimainkan teman seregunya”(p. 12). Kegunaan *passing* bawah dalam bermain bola voli sangat penting karena teknik ini sangat dominan dalam permainan. Beberapa fungsi *passing* bawah yang lebih kompleks menurut Aguss et al.. (2021) sebagai berikut :

”(1) Dapat digunakan menerima bola servis dari lawan, (2) Untuk menerima bola dari lawan berupa serangan smash. (3) Untuk pengambilan bola setelah terjadi blok atau bola dari pantulan net, (4) Untuk menyelamatkan bola yang kadang-kadang terpental jauh di luar lapangan permainan, (5) Untuk pengambilan bola yang rendah dan mendadak datangnya” (p. 12-13).

Teknik *passing* bawah banyak dipergunakan dalam permainan voli, menurut Muchlisin et al. (2023) ”Pada permainan bola voli teknik dasar *passing* bawah merupakan dasar yang paling utama dalam permainan bola voli” (p. 17). Adapun teknik pelaksanaan *passing* bawah menurut winarno (dalam Edi irwanto, 2021, p. 28-30) sebagai berikut:

a. Sikap Persiapan

- 1) Berdiri tegak dengan kaki mengangkang selebar bahu, posisi lutut ditekuk. Posisi kaki dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini:
- 2) Berdiri tegak dengan kaki mengangkang selebar bahu, posisi lutut ditekuk.



Gambar 2.1 Posisi Kaki

Sumber : Edi irwanto (2021, p. 28)

- 3) Kedua lengan merapat di depan badan, kedua lengan dijulurkan lurus kebawah, siku jangan ditekuk (sudut antara lengan dengan badan $\pm 45^\circ$).
 - 4) Supaya ketika saat terjadi perkenaan bola tidak lepas, oleh sebab itu, tangan yang satu berada di atas telapak tangan yang lain dengan kedua ibu jari berada sejajar, dan pegang dengan erat.
- b. Sikap Perkenaan
- 1) Perkenaan bola pada lengan bagian atas pergelangan tangan dan di bawah siku. Perkenaan bola dapat dilihat pada gambar 4.2 dibawah ini:



gambar 2.2 Perkenaan Bola

Sumber : Edi irwanto (2021, p. 29)

- 2) Posisi badan sedemikian rupa sehingga badan berada dalam posisi menghadap pada bola.



gambar 2.3 Posisi Badan

Sumber : Edi irwanto (2021, p. 29)

- 3) Ketika bola berada pada jarak yang tepat selanjutnya segera mengayunkan kedua lengan yang diluruskan dari arah bawah ke atas depan.

c. Sikap Akhir

- 1) Setelah melakukan passing, sebaiknya segera diikuti dengan mengambil langkah kembali supaya dapat bergerak cepat dan menyesuaikan diri dengan permainan.
- 2) Teruskan dengan gerakan lengan paling tinggi maksimal sejajar (rata) dengan bahu.

Passing bawah bolavoli merupakan salah satu bentuk keterampilan yang memiliki unsur gerakan yang cukup kompleks. Tidak jarang para siswa sering kali melakukan kesalahan. Kesalahan umum yang sering dijumpai meliputi posisi awal yang kurang tepat menurut Rivaldy & Firmana (2025, p. 7855) sebagai berikut :

”seperti tubuh berdiri terlalu tegak, posisi kaki yang tidak sesuai baik terlalu rapat maupun terlalu melebar sehingga mengganggu keseimbangan dan tidak mencerminkan posisi kuda-kuda yang ideal. Selain itu, saat melakukan perkenaan bola, banyak siswa yang masih membengkokkan lengan karena siku yang ditekuk, sehingga arah bola menjadi tidak” .(p. 7855).

Passing bawah bolavoli merupakan salah satu bentuk keterampilan yang memiliki unsur gerakan yang cukup kompleks. Tidak jarang para siswa sering kali melakukan kesalahan. Menurut Hardi. (2025) ”Kesalahan dalam pelaksanaan teknik ini dapat terjadi akibat beberapa faktor, seperti posisi tubuh yang tidak tepat, ayunan lengan yang kurang sinkron”(p. 138).

Menurut Jasmani et al. (2019) “Salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi efektifnya atau ketepatan passing bawah seorang pemain adalah faktor kondisi fisik”(p. 35). Tanpa fisik prima, teknik passing bawah sulit dikuasai optimal akibat konsentrasi menurun, yang berdampak pada kualitas eksekusi gerakan. Kesalahan maupun cara memperbaiki passing bawah harus diperhatikan oleh guru. Pada umumnya atlet tidak mampu mengamati letak kesalahan yang dilakukan. Seorang pelatih harus mampu mencermati setiap bentuk gerakan yang dilakukan atlet, sehingga akan diketahui letak kesalahannya. Setiap kesalahan yang dilakukan atlet, pelatih segera mungkin untuk membetulkan gerakan yang salah, sehingga kualitas passing bawah yang dilakukan hasilnya sesuai yang diharapkan.

2.1.3 Kondisi Fisik

2.1.3.1 Pengertian Kondisi Fisik

Kondisi fisik merupakan unsur yang sangat penting dalam aktivitas olahraga yang mencakup beberapa komponen utama, antara lain kekuatan, kelentukan, kecepatan, kelincahan, daya tahan, kekuatan otot, dan power. Setiap cabang olahraga membutuhkan komponen-komponen kondisi fisik tersebut karena berperan besar dalam menunjang kemampuan gerak dan performa atlet secara optimal. Sejalan dengan hal tersebut, Bili & Bete (2021) menjelaskan bahwa “Kondisi fisik merupakan modal utama untuk seorang atlet dalam mencapai suatu prestasi olahraga”(p. 151). Lebih lanjut pera Prima (2021) “Kondisi fisik juga merupakan suatu prasyarat untuk dimiliki oleh seorang atlet di dalam meningkatkan dan mengembangkan prestasi olahraga yang optimal, maka dari itu kondisi fisik harus dikembangkan dan ditingkatkan sesuai dengan ciri, karakteristik, dan kebutuhan masing-masing cabang olahraga” (p.162). Hal ini diperkuat oleh Defalianur Hartono (2024) ”Fisik merupakan komponen dasar dimana apabila masing-masing dari anggota tim memiliki kondisi fisik yang baik maka para pemain dapat mempertahankan kondisi fisik selama pertandingan”(2024)

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan Kondisi fisik merupakan faktor fundamental dalam olahraga yang mencakup berbagai komponen seperti kekuatan, kelentukan, kecepatan, kelincahan, daya tahan, dan power. Komponen-komponen ini sangat dibutuhkan dalam setiap cabang olahraga karena berperan penting dalam menunjang kemampuan gerak, menjaga performa selama pertandingan, serta menjadi modal utama bagi atlet untuk meningkatkan dan mencapai prestasi olahraga secara optimal sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing cabang olahraga.

2.1.3.2 Manfaat Kondisi Fisik

Kondisi fisik yang baik memberikan banyak manfaat bagi pelaku olahraga, baik dalam proses latihan maupun saat pertandingan. Menurut Harsono (1988) dalam (Agung Wiwoho et. all. 2014. p. 45), kondisi fisik yang baik akan menunjang penguasaan teknik, taktik, dan mental atlet dalam mencapai prestasi olahraga. Adapun manfaat kondisi fisik antara lain sebagai berikut:

- a. akan ada peningkatan dalam kemampuan sistem sirkulasi dan kerja jantung.
- b. akan ada peningkatan dalam kekuatan, kelentukan, stamina, kecepatan dan lain-lain komponen kondisi fisik.
- c. akan ada ekonomi gerak yang lebih baik pada waktu latihan.
- d. akan ada pemulihan yang lebih cepat dalam organ-organ tubuh setelah latihan.
- e. akan ada respon yang cepat dari organisme tubuh apabila sewaktu-waktu respon demikian diperlukan.

Dalam permainan bola voli, kondisi fisik yang baik memungkinkan pemain melakukan passing bawah dengan lebih terkontrol, akurat, dan konsisten.

2.1.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Fisik

Kondisi fisik seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Menurut Hanifah & Wisnu S- (2022.p 75) faktor yang mempengaruhi kondisi fisik diantaranya

- a. faktor latihan,
- b. faktor prinsip
- c. beban latihan,
- d. faktor istirahat,
- e. faktor gaya hidup sehat,
- f. faktor lingkungan dan
- g. faktor makanan

Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan berpengaruh terhadap tingkat kondisi fisik seseorang, termasuk dalam menunjang keterampilan passing bawah bola voli.

2.1.4 Koordinasi Mata-Tangan

2.1.4.1 Pengertian koordinasi mata-tangan

Gerak tubuh pada manusia dipengaruhi oleh beberapa bagian tubuh dan organ yang memerlukan kerjasama. Oleh sebab itu, diperlukan koordinasi dan kerjasama dalam menyelaraskan gerak tubuh sehingga terciptalah gerakan yang diinginkan. Menurut Susila et al. (2020). “Koordinasi merupakan kemampuan untuk mengontrol gerakan tubuh” (p. 444). Koordinasi juga erat hubungannya dengan kecepatan, kekuatan, daya tahan, fleksibilitas, dan juga sangat penting

dalam mempelajari dan menyempurnakan teknik dan taktik. Dengan memiliki tingkat koordinasi yang baik, gerakan yang dilakukan hanya membutuhkan energi yang sedikit sehingga hal tersebut akan menyebabkan efisiensi gerak dan energi.

Menurut Limbong et al (dalam Azan et al. 2023) menjelaskan bahwa “Seseorang dikatakan memiliki koordinasi yang baik jika ia mampu bergerak dengan mudah dan lancar melalui serangkaian gerakan, iramanya terkontrol dengan baik, dan mampu melakukan gerakan dengan efisien”(p. 108).

Menurut Azan et al. (2023) “Koordinasi adalah kemampuan untuk mengontrol gerakan tubuh. Kemampuan *passing* bawah ditunjang oleh koordinasi perkembangan seluruh tubuh yang menutup sebagai gerakan mengayun yang ditopang oleh kekuatan otot lengan dan pergelangan tangan” (p. 108).

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa koordinasi adalah kemampuan seorang atlet dalam melakukan gerakan dengan cepat dan efisien serta penuh ketepatan, terutama dalam beberapa teknik dasar bola voli dimana ketepatan sasaran membutuhkan koordinasi mata dan tangan serta pengaturan waktu yang tepat. Jika atlet mempunyai koordinasi yang baik maka akan mampu melakukan keterampilan dengan sempurna, bahkan dapat dengan mudah dan cepat dalam mempelajari keterampilan yang baru.

Adapun menurut Sajoto(dalam Lam Akhmady eat al. 2020) menjelaskan bahwa "koordinasi mata-tangan adalah gerakan yang terintegrasi dalam gerak anggota badan. semua gerakan harus terkontrol sesuai dengan penglihatan dan tepat sesuai aturan yang direncanakan dalam pikiran"(p. 10-11). Putri Nila Sari (2024, p. 90) menambahkan bahwa "Koordinasi adalah kemampuan seseorang mengintegrasikan bermacam-macam gerakan tunggal secara efektif. Koordinasi mata-tangan mengkombinasikan kemampuan melihat dan kemampuan tangan".

Dalam permainan bola voli, untuk melakukan *passing* bawah, koordinasi mata-tangan mutlak dibutuhkan, di mana tangan digunakan untuk menerima bola dalam merangkai berbagai gerakan menjadi satu dalam satu satuan waktu dengan gerakan yang selaras dan sesuai dengan tujuan, serta mata yang akan melihat posisi bola serta mengarahkan bola. Artinya, dalam melakukan gerakan menerima bola,

gerakan tersebut terlihat mudah, sederhana, halus, dan ritmik sehingga hanya memerlukan ayunan tangan yang sedikit namun hasilnya optimal, dalam permainan bola voli, dalam permainan bola voli, sebelum adanya gerakan *passing* bawah, mata harus mengarah ke sasaran atau ke arah bola yang akan di *passing* bawah untuk mengarah ke sasaran atau obyek yang dituju.

2.1.4.2 Manfaat koordinasi

Menurut Ayu Agustya Heryuninditha (dalam Kusyanti, 2015, p.10) terdapat beberapa manfaat apabila seorang atlet mempunyai koordinasi yang baik dalam menguasai teknik, yaitu sebagai berikut:

- a. Koordinasi penting untuk mendukung hasil atau prestasi yang maksimal pada cabang olahraga pertandingan maupun permainan.
- b. Agar suatu gerakan dapat dilakukan secara tepat, cepat, dan efisien.
- c. Dalam melakukan keterampilan gerak akan mudah dan cepat.
- d. Dapat mengubah dan berpindah secara cepat dari pola gerak satu ke pola gerak yang lain.

2.1.4.3 Faktor yang mempengaruhi koordinasi

Menurut Kalinggajati (dalam Kusyanti, 2015, p. 10-11) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi koordinasi adalah sebagai berikut:

- a. Intelegensi.
- b. Kemahiran dan ketepatan dalam menggunakan indera.
- c. Pengalaman gerak.
- d. Pengembangan *biomotorik ability*.

2.1.5 Ekstrakurikuler

2.2.5.1 pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sebagai bagian dari proses pembinaan peserta didik. Susila et al. (2020), “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antar mata pelajaran, serta menyalurkan bakat dan minat” (p. 444). Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler

tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pembelajaran di kelas, tetapi juga sebagai sarana pengembangan diri peserta didik secara menyeluruh.

Lebih lanjut, ekstrakurikuler juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, baik dilaksanakan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan serta kemampuan siswa dari berbagai bidang studi. Sejalan dengan hal tersebut, SMK Negeri 1 Binuang. (t.t.). (2023) menyatakan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan” (p. 2). Oleh karena itu, perkembangan peserta didik, baik dari segi intelektual maupun perilaku, menjadi tujuan utama dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dengan penekanan pada pembentukan karakter, keterampilan sosial, dan pengembangan potensi secara holistik.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah tempat atau wahana kegiatan bagi siswa untuk menampung, menyalurkan dan pembinaan minat, bakat serta kegemaran yang berkaitan dengan program kurikulum, dan dilaksanakan di luar jam sekolah.

2.2.5.2 Ekstrakurikuler Bola Voli MTS PUI Gereba

Kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di MTS PUI gereba berjalan dengan baik. Ekstrakurikuler bolavoli menjadi ekstrakurikuler yang paling banyak diminati khususnya oleh siswa laki-laki meskipun terdapat juga ekstrakurikuler sepakbola, dan bulu tangkis.

Kegiatan ekstrakurikuler di MTS PUI gereba diselenggarakan dua kali per minggu. Sesi latihan tersebut berlangsung setiap hari rabu dan jumat, mulai dari pukul 15.00 hingga 17.00, di bawah bimbingan pelatih Ibu Triani. Sarana dan prasarana untuk latihan sudah cukup memadai.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis lakukan ini relevan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan, antara lain:

Susmita et al. (2023) dengan judul “Kontribusi Koordinasi Mata-Tangan Terhadap Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Peserta Didik Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Kampar Utara” bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi koordinasi mata-tangan terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli pada peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Kampar Utara, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi mata-tangan berkontribusi sebesar 0,892 atau 89,2% terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik koordinasi mata-tangan peserta didik maka semakin baik pula hasil belajar *passing* bawah yang dicapai, karena kemampuan mengontrol gerak tangan berdasarkan penglihatan sangat penting dalam keterampilan dasar bolavoli.

Herdia Dara Dinanti et al. (2025) dalam penelitian berjudul “Hubungan Kekuatan Otot Lengan dan Koordinasi Mata-Tangan terhadap Kemampuan *Passing* Bawah Bolavoli Peserta Didik Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Atas Negeri 1” Padang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kekuatan otot lengan dan koordinasi mata-tangan terhadap kemampuan *passing* bawah bola voli pada peserta didik ekstrakurikuler SMAN 1 Padang, dan hasil penelitian menunjukkan nilai r -hitung sebesar 0,961 yang lebih besar dari r -tabel 0,396 serta t -hitung sebesar 16,665 yang lebih besar dari t -tabel 2,069, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kekuatan otot lengan dan koordinasi mata-tangan terhadap kemampuan *passing* bawah bolavoli.

Afryan Nur jyasaputra (2023) dengan judul “Hubungan Koordinasi Mata–Tangan dengan Ketepatan *Passing* Bawah Bola Voli pada Siswa Ekstrakurikuler SMAN 1 Mranggen” menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata–tangan dan ketepatan *passing* bawah bola voli, dengan nilai $r_h = 0,890$ lebih besar dari $r_t = 0,456$ pada 17 siswa, serta kontribusi sebesar 73,1%. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan koordinasi mata–tangan sebagai variabel bebas dan *passing* bawah

bola voli sebagai variabel terikat, serta dilakukan pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Perbedaannya terletak pada subjek dan fokus penelitian, di mana penelitian Afryan dilakukan pada siswa tingkat SMA (SMAN 1 Mranggen), sedangkan penelitian penulis dilakukan pada siswa tingkat MTs PUI Gereba, serta penelitian Afryan menekankan pada ketepatan *passing* bawah, sementara penelitian penulis menekankan pada kontribusi koordinasi mata–tangan terhadap keterampilan *passing* bawah secara keseluruhan. Keterbaruan penelitian penulis terletak pada subjek penelitian yang berasal dari jenjang MTs yang masih jarang diteliti, khususnya pada anggota ekstrakurikuler MTs PUI Gereba.

Waskito Aji et al. (2022) berjudul “Hubungan antara kekuatan otot lengan dan koordinasi mata–tangan dengan kemampuan *passing* bawah bola voli pada siswa putra kelas XI SMA N 11 Raja Ampat” menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara koordinasi mata–tangan dan kemampuan *passing* bawah bola voli, di mana kekuatan otot lengan dan koordinasi mata–tangan berpengaruh terhadap keterampilan *passing* bawah pada peserta ekstrakurikuler bola voli, sehingga faktor koordinasi mata–tangan penting dalam pembentukan keterampilan tersebut. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti hubungan koordinasi mata–tangan dengan kemampuan or keterampilan *passing* bawah bola voli, dan sama dilakukan pada peserta ekstrakurikuler. Namun, perbedaannya terletak pada subjek dan konteksnya, di mana penelitian ini dilakukan pada siswa putra di SMA N 11 Raja Ampat sedangkan penelitian penulis dilakukan pada siswa MTs PUI Gereba. Keterbaruan penelitian penulis dibandingkan penelitian ini adalah fokusnya pada kontribusi koordinasi mata–tangan terhadap keterampilan *passing* bawah khususnya pada jenjang MTs yang lebih jarang diteliti.

Azan dan Sari (2023) dalam penelitian berjudul "Kontribusi Koordinasi Mata Tangan dan Kekuatan Otot Lengan terhadap Kemampuan *Passing* Bawah Bola Voli Ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir" menunjukkan bahwa koordinasi mata–tangan dan kekuatan otot lengan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan *passing* bawah bola voli, baik secara sendiri maupun secara bersama-sama, sehingga semakin baik

koordinasi mata–tangan dan kekuatan otot lengan yang dimiliki peserta ekstrakurikuler, maka semakin baik pula kemampuan *passing* bawah yang dihasilkan. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti hubungan atau kontribusi koordinasi mata–tangan terhadap keterampilan *passing* bawah bola voli serta dilakukan pada peserta ekstrakurikuler. Namun, perbedaannya terletak pada subjek dan lokasi penelitian, di mana penelitian Azan dan Sari dilakukan pada peserta ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir, sedangkan penelitian penulis dilakukan pada siswa MTs PUI Gereba. Keterbaruan penelitian penulis dibandingkan penelitian tersebut terletak pada fokus penelitian yang hanya mengkaji kontribusi koordinasi mata–tangan terhadap keterampilan *passing* bawah pada jenjang MTs, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai peran koordinasi mata–tangan terhadap keterampilan *passing* bawah pada peserta ekstrakurikuler di tingkat madrasah tsanawiyah.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa koordinasi mata–tangan memiliki hubungan dan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan atau keterampilan *passing* bawah bola voli. Persamaan seluruh penelitian tersebut dengan penelitian yang disusun oleh penulis terletak pada penggunaan koordinasi mata–tangan sebagai variabel bebas dan *passing* bawah bola voli sebagai variabel terikat, serta sama-sama menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Perbedaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada adanya variabel bebas tambahan seperti kekuatan otot lengan, perbedaan lokasi penelitian, jenjang pendidikan (SMA), serta karakteristik sampel yang digunakan. Adapun keterbaruan penelitian penulis terletak pada fokus kajian kontribusi koordinasi mata–tangan terhadap keterampilan *passing* bawah pada peserta didik jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs), khususnya anggota ekstrakurikuler MTs PUI Gereba, yang masih relatif jarang diteliti sehingga diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang pendidikan jasmani dan olahraga.

2.3 Kerangka Konseptual

Bola voli merupakan olahraga permainan beregu bola besar, anggota tubuh yang paling dominan digunakan di permainan ini adalah tangan. Permainan bola voli ini merupakan permainan yang kompleks yang aktivitasnya meliputi gabungan dari teknik *service*, *passing*, *smash* dan *block*. *Passing* dalam permainan bolavoli sangat penting karena *passing* berfungsi untuk menerima bola servis dari lawan, digunakan untuk menyajikan bola, untuk menyerang dan untuk menerima serangan.

passing bawah merupakan teknik dasar permainan bola voli untuk menerima bola rendah yang datang dari arah lawan. Teknik *passing* bawah merupakan awal dari sebuah penyerangan dalam bola voli. Teknik *passing* bawah digunakan untuk memberikan umpan, menerima servis, menerima spike, memukul bola setinggi pinggang ke bawah dan memainkan bola yang memantul dari net, dan menahan serangan lawan.

Koordinasi merupakan kemampuan untuk mengontrol gerakan tubuh, seseorang dikatakan mempunyai koordinasi baik bila mampu bergerak dengan mudah, dan lancar dalam rangkaian gerakan, iramanya terkontrol dengan baik, serta mampu melakukan gerakan yang efisien. Kemampuan *passing* bawah didukung oleh koordinasi gerak seluruh tubuh yang berakhir dalam bentuk gerak ayunan yang didukung oleh kekuatan otot lengan dan pergelangan tangan. Menurut dian apriwanti (2025) "Koordinasi yang baik memberikan keuntungan seperti peningkatan performa atlet dengan gerakan lebih cepat dan tepat, pengurangan risiko cedera melalui kontrol yang stabil, serta efisiensi gerakan yang optimal dalam olahraga seperti voli" (p. 1). Manfaat ini mendukung teknik olahraga secara keseluruhan. Oleh karena itu, Koordinasi mata-tangan berperan dalam kemampuan pemain mengontrol arah dan timing perkenaan bola saat melakukan *passing* bawah. Pemain dengan koordinasi mata-tangan yang baik akan lebih mudah memperkirakan arah datangnya bola sehingga dapat melakukan *passing* secara tepat dan akurat. Dengan kata lain semakin tepat *passing* bawah, seorang pengumpan akan lebih mudah untuk melakukan serangan.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas, maka disusun hipotesis yaitu: terdapat kontribusi koordinasi mata tangan terhadap keterampilan *passing* bawah pada anggota kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di MTs PUI Gereba.